

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Kegiatan penelitian yang terpenting adalah pengumpulan data. Menyusun instrumen adalah pekerjaan penting di dalam langkah penelitian, tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting lagi, terutama jika peneliti menggunakan metode yang rawan terhadap masuknya unsur subjektif peneliti. Itulah sebabnya menyusun instrumen pengumpulan data harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya yaitu pengumpulan variabel yang tepat.

Pengumpulan data dalam penelitian perlu dipantau agar data yang diperoleh dapat terjaga tingkat pvaliditas dan reliabilitas. Walaupun telah menggunakan instrumen yang valid dan reliabel tetapi jika dalam proses penelitian tidak diperhatikan bisa jadi data yang terkumpul hanya onggokkan sampah. Peneliti yang memiliki jawaban responden sesuai keinginannya akan semakin tidak reliabel. Petugas pengumpulan data yng mudah dipengaruhi oleh keinginan pribadinya, akan semakin condong (bias) data yang terkumpul. Oleh karena itu, pengumpul data walaupun tampaknya hanya sekedar pengumpul data tetapi harus tetap memenuhi persyaratan tertentu yaitu yang mempunyai keahlian yang cukup untuk melakukannya. (*Sandu Siyoto, & M. Ali Sodik. Dasar metodologi penelitian, 2015, katalog dalam terbitan, yogyakarta. h75*)

Untuk menentukan bentuk teknik pengumpulan data yang dibutuhkan, peneliti hendaknya mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan dalam fokus penelitian. Setiap rumusan pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian, boleh jadi membutuhkan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda pula. Misalnya rumusan pertanyaan nomor satu hanya membutuhkan teknik wawancara, rumusan pertanyaan nomor dua selain membutuhkan teknik wawancara juga membutuhkan teknik observasi dan dokumentasi. Untuk keperluan memaparkan teknik pengumpulan data dalam subbab ini merupakan akumulasi dari semua teknik pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan pertanyaan nomor satu dan dua, yakni teknik pengumpulan data berbentuk wawancara, observasi, dokumentasi. (*wahidmurni, Pemaparan metode penelitian kualitatif, UIN Maulana malik ibrahim malang, h.10*)

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti; angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada dalam kancah penelitian. Kehadirannya di lapangan eneliti harus dijelaskan, apakah kehadirannya diketahui atau tidak diketahui oleh subyek penelitian. Ini berkaitan dengan keterlibatan peneliti dalam kancah penelitian, apakah terlibat aktif atau pasif. *(wahidmurni, Pemaparan metode penelitian kualitatif,UIN Maulana malik ibrahim malang, h.5).*

Keberhasilan dalam pengumpulan data banyak di tentukan oleh kemampuan peneliti menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian. (A. Muri Yusuf, metode penelitian kuantita)tif, kualitatif dan penelitian gabungan, 2014, kencana, jakarta. H. 372)

Instrumen pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian kualitatif yaitu,

1. Observasi

Observasi diperlukan untuk mendapatkan data berupa dokumen, baik mengenai perilaku pedagogik maupun sara dan prasarana. Dalam setiap observasi, data yang diperoleh peneliti akan dikaitkan deanga dua hal yang penting, yakni informasi (misalnya bagaimana cara meneliti, sesuai atau tidak alat yang digunakan dan apa yang terjadi dan konteks (hal-hal yang berkaitan di sekitarnya)). Hal ini karena segala sesuatu terjadi dalam dimensi waktu dan tempat tertentu, sehingga apabila informasi lepas dari konteksnya maka informasi tersebut akan kehilangan maknanya. *(sarnawi, M Dasim,2012, jurnal, implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran sains di sekolah dasar, universitas pendidikan indonesia, h.90)*

2. Interview

Interview sering disebut sebagai wawancara atau kuisisioner lisan, adalah sebuah dialaog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewer). Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang.

Wawancara (interview) adalah pengumpulan data dengan bertanya langsung antara (petugas) peneliti dengan responden. Wawancara merupakan alat yang baik untuk meneliti: pendapat, keyakinan, motivasi, perasaan, proyeksi seseorang terhadap masa depan.

Secara fisik interview dapat dibedakan atas interview terstruktur dan interview tidak terstruktur. Pada umumnya interview terstruktur sama halnya kuisioner, interview terstruktur terdiri dari serentetan pertanyaan dimana pewawancara tinggal memberikan tanda check pada pilihan jawaban yang disiapkan.

Jika ditinjau dari pelaksanaannya, amak dibedakan atas :

- Interview bebas, inguited interview. Dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingatkan akan data yang akan dikumpulkan
- Interview terpimpin, guided interview yaitu interview yang dilakukan pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci
- Interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin.

Jenis wawancara

Peneliti harus memutuskan besarnya strukrtur dalam wawancara, struktur wawancara dapat berada pada rentang tidak berstruktur sampai berstruktur. Penelitian kualitatif umumnya menggunakan wawancara tidak berstruktur atau semi berstruktur.

- Wawancara tidak berstruktur, tidak berstandard, informal, atau berfokus dimulai dari ertanyaan umum dalam area yang luas pada penelitian. Wawancara ini biasanya diikuti oleh suatu kata kunci, agenda atau daftar topik yang akan mencakup dalam wawancara. Namun tidak ada pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya kecuali dalam wawancara yang awal sekali.
- Wawancara semi berstuktur, wawancara ini dimulai dari isu yang mencakup dalam pedoman wawancara. Pedoman wawancara bukanlah jadwal seperti dalam penelitian kuantitatif. Sekuensi pertanyaan tidaklah sama ada tiap partisipan bergantung pada proses wawancara dan jawaban tiap individu. Namun pedoman wawancara menjamin peneliti

dapat mengumpulkan jenis data yang sama dari partisipan. Peneliti dapat menghemat waktu melalui cara ini.

Dokumentasi

Instrumen pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian kuantitatif yaitu,

1. Studi dokumentasi

Metode dokumentasi berarti cara pengumpulan data dengan mencatat data yang sudah ada berupa biodata

2. Observasi

Observasi menuntut adanya pengamatan seorang peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti dengan menggunakan instrumen yang berupa pedoman penelitian dalam bentuk lembar pengamatan atau lainnya. Teknik ini memiliki dua cara, yaitu pengamatan stuktur dan tidak terstruktur.

3. Wawancara

4.